

How to Lead a Group Bible Study

Catatan: Prinsip bisa dipakai untuk menyusun khotbah juga → dasarnya bible study

pengantar

Hal pertama yang harus dilakukan adalah: membuat bahan → bible study

Prinsip bible study:

1. Kebergantungan kepada Roh Kudus

Sekarang banyak sarana penolong: Buku tafsiran, software, ribuan website ttg khotbah, ilustrasi, bahan cg, membuat menjadi tantangan untuk bergantung kepada Roh Kudus.

Tips: pertama bible study sendiri tanpa melihat sumber yang lain. Kedua, baru melihat yang bukan tafsiran (mis latar belakang, bahasa asli), terakhir baru baca tafsiran

2. Menemukan AT

AT: amanat teks

Istilah lain: original meaning/makna asli

AT: pesan utama dari suatu teks sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulisnya (the author's original meaning of the text). Setiap teks alkitab-entah ayat, perikop, pasal, kitab- telah ditulis oleh penulisnya kepada pembacanya dalam suatu keadaan tertentu oleh suatu sebab tertentu. karenanya, teks itu pasti mengandung amanat tertentu pula. Amanat tertentu itulah yang kita sebut amanat teks.

Signifikansi AT: Kita yakin AT disampaikan oleh penulis Alkitab kepada pembacanya itu adalah amanat yang diilhamkan oleh Allah (2 tim 3:16)

Ilustrasi: jika penulis memaksudkan menulis surat cinta, maka yang menerima surat itu, juga menerima sebagai surat cinta, bukan surat putus.

Menemukan AT:

Prinsip dasar: dalam satu teks hanya ada satu amanat atau pesan utama dari penulisnya. Kita tidak boleh memaksakan apa yang ingin kita katakan, tetapi dengan penuh hormat membiarkan teks tersebut mengatakan apa yang ingin dikatakannya.

"khotbah yang tidak berlandaskan AT, bagaimanapun menariknya, tidak bisa dikatakan mengkhotbahkan firman Tuhan"

Untuk menemukan AT → menemukannya dengan bible study → di pelatihan how to do bible study

Membuat AB (amanat bahan) → di ambil dari AK (amanat khotbah)

AK= adalah AT yang diubah dan dibahasakan sedemikian rupa sehingga amanatnya siap menjadi pesan khotbah bagi pendengar masa kini

Contoh:

AT dari kel 15:22-27 adalah bangsa Israel meragukan penyertaan Tuhan ketika mereka mengalami kesulitan karena tidak adanya air di mara dan Elim

AB= tidak meragukan penyertaan Tuhan ketika mengalami kesulitan hidup

Tujuan bahan: mengajak anggota untuk tidak meragukan Tuhan ketika mengalami kesulitan hidup

Beda AK dan tujuan Khotbah:

Tujuan khotbah menyatakan respon yang pengkhotbah harapkan terjadi pada pendengarnya

(Tujuan Khotbah: mengajarkan jemaat untuk tidak meragukan Tuhan ketika mengalami kesulitan hidup

Tujuan khotbah=tujuan bahan)

Contoh lain:

Galatian 2:11-14

AT: tindakan Petrus yang tidak berintegritas menular kepada yang lain, sehingga merupakan ancaman yang serius bagi penyebaran injil

AB: Kehidupan orang Kristen yang tidak berintegritas dapat menular kepada yang lain, dan merupakan ancaman bagi penyebaran injil

Tujuan bahan: mengajak anggota untuk hidup berintegritas karena hal itu merupakan hal yang penting untuk pengabaran injil

Membuat bahan

Membuat pertanyaan:

Hal dasar dalam membuat pertanyaan:

- Pertanyaan yang membuat anggota menemukan insight

Prinsip konseling: tidak menjawab pertanyaan. Ada istilah insight. Nah pertanyaan yang diajukan oleh konselor mengacu dan mengarahkan agar konseli menemukan sendiri insight itu sendiri. Ketika menemukan insight sendiri, akan lebih besar dampaknya/lebih diingat oleh konseli.

Dari buku seeker small group:

Buat pertanyaan yang mendorong anggota untuk berpikir dan membuat mereka menemukan kebenaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan:

- ✓ Jangan berusaha untuk menjelaskan sesuatu yang anggota sendiri bisa menemukan jika kita memberikan pertanyaan yang tepat.
- Jelas dan singkat

Pastikan bahwa pertanyaan yang dibuat jelas dan mudah dimengerti. Jangan pakai kalimat yang bertele-tele. Buat pertanyaan yang sesuai dengan “tingkat” mereka, jangan setelah membuat pertanyaan mereka menjadi merasa bahwa dirinya bodoh sekali.

- Menyatakan pendapat dan perasaan.
Selalu menggunakan pertanyaan yang dapat memunculkan variasi respon, maksudnya bukan hanya satu jawaban. Cobalah dengan bentuk pertanyaan yang membuat *seeker* menguraikan pendapat dan perasaannya tentang spiritualitas.
- Membuat pertanyaan terbuka
Jika kita bertanya dengan pertanyaan tertutup hanya akan memunculkan jawaban iya atau tidak. Jadi diskusi tidak dapat dilanjutkan lagi karena tidak dapat melihat maksud dibalik jawaban tersebut.

Pertanyaan dasar yang ada:

Mengandung : Observasi, interpretasi, dan aplikasi

Sebelumnya ada pertanyaan ice breaker dan aproach questions

Ice breaker: Pertanyaan ini sifatnya umum dan dapat dijawab oleh siapa saja; tidak terlalu pribadi; menolong anggota untuk saling mengenal; menghangatkan suasana→tapi sekarang di JOY biasanya sudah diganti dengan games awal

Aproach questions:

Digunakan untuk memberikan arahan/fokus pada topik bahan sebelum satu ayat dibaca.

Misalnya: mau membahas tentang mengasihi tanpa syarat. Pertanyaan yang diberikan adalah: coba gambarkan cinta itu dengan sebuah benda.

Observasi: apa yang dilihat. pertanyaan yang mengacu kepada ayat. Pertanyaan penolong dapat menggunakan 5 W dan 1H

Tidak semua pertanyaan observasi diajukan dalam bahan. Pilih yang akan berkaitan dengan intepretasi dan aplikasi →mengarah kepada tujuan bahan

Ketika bible study: observasi sebanyak-banyaknya tetapi tidak semua dimasukkan ke dalam bahan

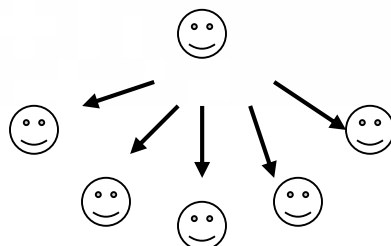
Interpretation: untuk memahami arti dari teks.

Aplikasi: pertanyaan yang mendorong untuk mengaplikasikan bahan dalam kehidupan sehari-hari.

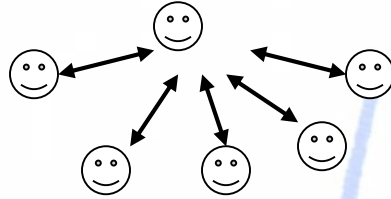
Menurut romo Tom: seharusnya kita tidak memaksa setiap anggota harus segera dapat membuat aplikasi dalam sebuah bahan. Jadi masih sebatas “memberi pengetahuan” itu bukanlah suatu masalah.

Mengarahkan Diskusi

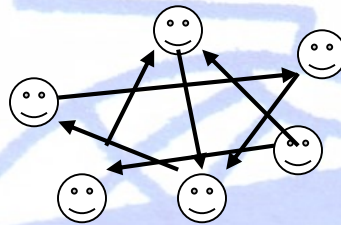
1. Khotbah:



2. Tanya-Jawab



3. Diskusi



Masalah yg muncul dalam diskusi

Diam atau idem

- Sabar
- Cek: apakah dia masih terhitung new comer. Cek baik-baik apakah memang diam atau idem karena memang benar-benar tidak tahu. Ingat salah satu ketakutan seeker adalah (buku seeker small group) ketidak tahuan mereka. Jadi harus hati-hati ketika “mendorong” mereka untuk menjawab
- Pahami situasi mereka, jika ternyata mereka terlihat kelelahan atau tidak terlihat nyaman untuk menjawab. Kita jangan memaksa mereka untuk menjawab. Kita perlu memberi ruang untuk mereka.
- Bisa mengeluarkan perkataan dukungan misalnya : tidak ada jawaban salah, tidak apa-apa kalo salah kan sedang belajar
- Kalau menjawab idem. Minta mereka mengulangi jawaban yang idem itu dengan pernyataan: “sama yang bagian mana?”
- Bisa di follow up di luar cg

Cerewet, ngomong terlalu panjang lebar

- Memberikan aturan sharing. Misal satu orang 5 menit, langsung ke intinya
- Meminta jawabannya dituliskan
- Tanyakan apakah ada orang lain yang mau menambahkan atau memiliki pendapat yang berbeda

- Bisa mengatakan: sekarang gantian yang jawab duluan atau sekarang siapa yang belum bicara akan menjawab pertanyaan berikutnya
- Beri tugas kepada orang yang cerewet itu untuk menyimpulkan hasil diskusi, sehingga ia akan fokus untuk mendengarkan apa yang orang lain katakan
- Bicara secara pribadi di luar cg
- Dipotong dengan hati-hati

Sharing yg tidak relevan

- Ulangi pertanyaan awalnya

Contoh:

Maap-maapan

Tujuan: mengajak anggota untuk belajar memaafkan dan meminta maaf

Baca: Filemon

Pertanyaan Pembukaan:

Mana yang lebih mudah bagimu minta maaf atau mengampuni? Sharingkan dan beri alasannya?

Observasi:

1. Coba cari siapa yang menulis surat, ditujukan kepada siapa?
2. Hal apa yang diminta Paulus kepada Filemon?

Intepretasi:

1. Siapakah onesimus?
2. Siapakah Filemon?
3. Seandainya kamu adalah Onesimus, bagaimana perasaanmu dan ketakutanmu untuk bertemu lagi dengan Filemon? Resiko apa yang dihadapi Onesimus jika ia kembali ke Filemon? Apa yang dilakukan oleh Onesimus?
4. Seandainya kamu adalah Filemon apa yang kamu lakukan terhadap onesimus? Apa yang dilakukan Filemon terhadap Onesimus?
5. Menurutmu mengapa Filemon dan dan Onesimus dapat melakukan tindakan-tindakan tersebut?

Aplikasi:

1. Saat ini, kamu lebih berada di posisi siapa? Onesimus atau Filemon? Pelajaran apa yang kamu dapat dari bahan ini.

-=-

Sifa dan Pua

Keluaran 1:

Tujuan bahan: mengajak anggota untuk belajar untuk berani membela kebenaran dengan lebih menaati Allah daripada manusia

Pertanyaan pembuka: menurutmu apa bedanya berani dan nekat?

Latar belakang:

Peristiwa ini bermula ketika Yusuf dijual ke Mesir dan akhirnya menjadi penguasa di Mesir dan saudara-saudaranya pindah ke Mesir sesudahnya.

1. Apa kejadian beberapa tahun kemudian setelah bangsa Israel pindah ke Mesir? (kejadian ini menjadi latar belakang bahan yang akan kita bahas)
2. Perintah apa yang diberikan raja melihat keadaan yang ada?
3. Apa yang terjadi setelah perintah pertama ini?
4. Apa perintah kedua dari raja ?
5. Apa yang dilakukan oleh kedua bidan itu atas perintah raja mesir? Alasan apa yang dibuat mereka kepada raja
6. Apa risiko yang dihadapi oleh kedua bidan itu?
7. Pelajaran apa yang kamu dapat?

